



Dinamisasi Bahasa Pascapandemi Pada Whatsapp Grup Siswa Kelas Viii Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Teks Persuasi

Titi Rachmawati¹, Sinta Rosalina², Oding Supriadi³

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 25 November 2023

Revised: 04 Desember 2023

Accepted: 10 Desember 2023

The study was conducted to analyse the language changes that occur in whatsapp groups of class VIII student at SMPN 2 Cibitung in the post-pandemic period as well as their implication of persuasive text teaching media in the form of posters. The research method used in this research in descriptive qualitative method. The amount of data containing language changes in whatsapp groups conversations of class VIII J student at SMPN 2 Cibitung that the author has collected is 270 conversations containing language changes based on changes in phonology, morphology, and semantic. Of the 270 conversation data in this study, 84 conversation data containing phonological changes were found, consisting of 10 word containing changes with the addition of phonemes, 44 word containing changes with phoneme changes, and 67 word containing changes with phoneme removal. Furthermore, 170 data countaining morphonological changes were found, consisting of 69 word containing changes by affixation, 21 word countaining changes by reduplication, and 27 word countaining changes by abbreviation. The last, 107 data countaining semantic changes were found, consisting of 29 word containing connotation meaning and 85 word containing denotation meaning.

Keywords: *language dinamization, whatsapp group, teaching media, persuasive text*

(*) Corresponding Author: titirachmawati16@gmail.com

How to Cite: Rachmawati, T., Rosalina, S., & Supriadi, O. (2023). Dinamisasi Bahasa Pascapandemi Pada Whatsapp Grup Siswa Kelas Viii Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Teks Persuasi. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10440439>.

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan yang penting dalam kegiatan komunikasi bagi kehidupan manusia, terutama di bidang pendidikan. Bahasa merupakan alat yang digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan informasi, ide, pendapat, perasaan, atau apapun yang ingin disampaikan manusia kepada orang lain. Chaer dan Agustina (2010:11) juga mengungkapkan bahwa fungsi utama dari bahasa ialah sebagai sarana informasi dan interaksi yang hanya dimiliki oleh manusia. Dengan kata lain, penggunaan bahasa yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk menciptakan suatu komunikasi yang efektif agar apa yang disampaikan dapat dipahami dengan baik serta tidak timbul kesalahpahaman.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, bahasa juga dapat mengalami berbagai perubahan. Perubahan ini termasuk ke dalam konteks dinamisasi kebahasaan. Sesuai dengan pendapat Chaer (2010:13) yang mengidentifikasikan bahwa bahasa memiliki ciri-ciri, salah satu diantaranya yakni bahasa bersifat dinamis, artinya bahasa tak terhindar dari segala perubahan yang kemungkinan dapat terjadi sewaktu-waktu. Perubahan tersebut dapat terjadi pada perubahan fonologis, morfologis, sintaksis, semantik, maupun leksikon. Mansyur (2018:7) juga berpendapat bahwa pada dasarnya bahasa tidaklah bersifat statis, tetapi dinamis. Kedinamisan bahasa disebabkan oleh kedinamisan masyarakat

pemakai bahasa. Masyarakat bersifat dinamis dalam arti selalu mengalami perubahan yang dapat dilihat dari sikap dan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat tersebut. Bahasa sebagai tingkah laku verbal merupakan aspek dari keseluruhan tingkah laku manusia yang sedang berkomunikasi.

Misalnya seperti saat ini, seringkali ditemukan bahasa-bahasa yang sebelumnya tidak kita ketahui bentuk kata ataupun maknanya di kalangan remaja. Jika kita perhatikan, bahasa yang digunakan anak remaja ini adalah bahasa yang pada umumnya digunakan oleh masyarakat dengan beberapa perubahan yang mereka ciptakan atau yang mereka setuju untuk digunakan, seperti kosakata yang disingkat, penambahan sisipan, pemenggalan kata, bahkan adapula bahasa yang diserap dari kosakata bahasa daerah atau bahasa asing sehingga menghasilkan bahasa baru. Bahasa inilah yang digunakan oleh siswa dalam berkomunikasi dengan temannya, terutama melalui media sosial.

Kegiatan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yang sebelumnya dilakukan dalam jaringan, kini sudah kembali dilakukan secara tatap muka di sekolah. Walaupun pembelajaran secara tatap muka di sekolah telah dilangsungkan, kegiatan komunikasi dan penyampaian informasi dalam pembelajaran pascapandemi ini tidak terlepas sepenuhnya dari media sosial. Hal ini dikarenakan guru dan siswa terbiasa menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran saat pandemi. Adanya media sosial sebagai perantara pesan/*chatting* cukup memudahkan proses komunikasi dan bertukar informasi dimanapun dan kapanpun. Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk berkomunikasi dalam proses pembelajaran ini adalah aplikasi *Whatsapp*.

Aplikasi *Whatsapp* adalah aplikasi yang biasa digunakan siswa untuk berkomunikasi dengan mengirim pesan teks baik secara personal maupun grup. Aplikasi ini tidak dikenai biaya pulsa karena memanfaatkan akses internet (Magdalena, dkk: 2018:348) sehingga sangat memudahkan siswa dalam melakukan komunikasi, baik antar individu maupun kelompok. Selain itu, aplikasi ini juga dapat melakukan panggilan suara, panggilan video, mengirim pesan suara, serta mengirim beberapa dokumen seperti foto, video, tautan, dan dokumen-dokumen lainnya, bahkan berbagi lokasi. Aplikasi *Whatsapp* sering digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menciptakan komunikasi yang fleksibel, seperti menyampaikan informasi dari guru, mengakses media pembelajaran dari guru serta siswa bisa berkomunikasi dan berdiskusi dengan temannya baik didalam maupun diluar jam sekolah.

Terdapat sebuah fitur yang dapat menciptakan kegiatan komunikasi secara berkelompok, yakni dengan fitur whatsapp grup. Yenny (dalam purnomo, 2022:432) menyatakan bahwa *whatsapp* grup ini dapat dijadikan sebagai sarana diskusi dan penyampaian informasi yang akan disampaikan kepada orang-orang yang berada dalam grup tersebut. Rachmaniar (2017:33) mengemukakan bahwa tidak mengherankan jika setiap pengguna *Whatsapp* pasti memiliki grup *whatsapp*, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Jumlah anggota dalam grup *whatsapp* ada yang berjumlah besar, ada juga yang berjumlah kecil.

Adanya perubahan bahasa serta perkembangan teknologi ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi kaidah kebahasaan siswa. Masih banyak siswa yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kegiatan berkomunikasi, khususnya dalam situasi formal di sekolah karena kurangnya

arahan dan bimbingan kebahasaan yang dilakukan guru maupun orang tua siswa. Jika hal tersebut dibiarkan terus menerus terjadi, dikhawatirkan siswa akan terbiasa menggunakan bahasa yang biasa mereka gunakan, terutama di media sosial pada situasi apapun. Dengan begitu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan semakin memudar di kalangan generasi muda, terutama siswa SMP yang masih di tahap remaja dan labil dalam menentukan jati diri berbahasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melihat banyak sekali dinamisasi bahasa yang terjadi, yaitu perubahan bahasa yang digunakan pada *whatsapp* grup siswa kelas VIII di SMPN 2 Cibitung. Perubahan tersebut kebanyakan terjadi pada perubahan fonologi, morfologi, dan semantik. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Dinamisasi Bahasa Pascapandemi pada Whatsapp Grup Siswa Kelas VIII dan Implikasinya dengan Pembelajaran Teks Persuasi*”.

Hasil analisis dinamisasi bahasa siswa kelas VIII pada grup chat *whatsapp* ini dapat dibuat menjadi sebuah poster. Media poster dipilih oleh penulis karena memiliki keunggulan sebagai media yang menarik. Poster berisi kalimat yang singkat, jelas dan mudah dipahami ditambah dengan ilustrasi gambar yang menarik sehingga dapat memudahkan siswa untuk menerima dan memahami informasi yang terkandung didalamnya. Selain itu, melalui media poster ini penulis dapat mengajak siswa agar menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan karena bahasa yang digunakan dalam poster bersifat persuasif.

Nantinya, poster yang dibuat oleh penulis dapat digunakan guru sebagai media ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks persuasi pada KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Hal ini dimaksudkan untuk melatih siswa membuat teks persuasi berdasarkan informasi yang didapatkan dari poster tersebut serta untuk mengajak siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian oleh Yolanda Aryanti dkk (2019) yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Melalui Media Sosial *Whats Application* (WA) pada siswa SMA”, Ni Wayan Sartini (2015) dengan judul “Dinamika Bahasa dalam Wacana Media Sosial”, Wahyu Oktavia (2020) dengan judul “Perubahan Fonologis Bahasa Gaul dalam Percakapan *Whatsapp* Kelompok Siswa Kelas 9 MTs Muhammadiyah 05 Kemusu”, Alifah Arde Ajeng Hamidah (2022). dengan judul “Kajian Sociolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul”, Ayu Indah Utami (2019) dengan judul “Analisis Perubahan Makna pada Berita Politik di Media Daring: Kajian Semantik”, dan oleh Nanda Putri Permatasari (2013) dengan judul “Abreviasi, Afiksasi dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial *Facebook*”.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2021:19) juga menyatakan bahwa

penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ujaran serta perilaku dari subjek yang diamati. Margono (dalam Amelia, 2018:29) mendefinisikan penelitian deskriptif merupakan penelitian metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pengamatan terhadap orang-orang dan tingkah lakunya. Oleh sebab itu, Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana perubahan bahasa siswa kelas VIII J pada grup *chat whatsapp*, kemudian bagaimana implikasinya dengan pembelajaran teks persuasif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII J di SMPN 2 Cibitung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah bahasa yang digunakan siswa kelas VIII J pada *whatsapp* grup mereka dimasa pascapandemi terhitung dari bulan Februari hingga April 2023 sebanyak 270 data percakapan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamisasi Bahasa pada *Whatsapp* Grup Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Cibitung

Dinamisasi bahasa pada *whatsapp* grup siswa kelas VIII J di SMPN 2 Cibitung ini dianalisis berdasarkan perubahan bahasa yang terjadi pada aspek fonologi, morfologi dan semantik. Aspek fonologi yang diamati terdiri dari penambahan fonem, perubahan fonem, dan penghilangan fonem. Aspek morfologi yang diamati terdiri dari afiksasi, reduplikasi dan abreviasi serta aspek semantik yang diamati berupa makna konotatif dan makna denotatif.

A. Perubahan Bahasa pada Aspek Fonologi

Perubahan fonologi menurut Holmes (dalam Fatinova, 2015:5) ialah perubahan bunyi terjadi ketika seiring berjalannya waktu suatu bunyi mulai menggantikan bunyi yang lain atau ketika bunyi itu menghilang. Dengan demikian, perubahan fonologi ialah perubahan bunyi bahasa, proses terbentuk serta perubahan bahasa. Perubahan bahasa pada aspek fonologi terdiri dari penambahan fonem, perubahan fonem dan penghilangan fonem.

1. Perubahan Bahasa dengan Penambahan Fonem

Penambahan fonem pada kata adalah penambahan bunyi atau fonem vokal dan konsonan, hal ini dimaksudkan agar terlihat kekinian. Terdapat 10 kata yang mengalami perubahan fonem pada *whatsapp* grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata *botchoor* (*bocor*), *sepedah* (*sepeda*), *panick* (*panik*) *luw* (*lu*), *enih* (*nih*), *limhat* (*lihat*), *ingfo* (*info*), *telatt* (*telat*), *awyo* (*ayo*), dan *sekalih* (*sekali*).

2. Perubahan Bahasa dengan Perubahan Fonem

Perubahan fonem ialah berubahnya fonem pada sebuah kata. Terdapat 44 kata yang mengalami perubahan fonem pada *whatsapp* grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata *bwat*, *bwt* (*buat*), *jwalan* (*jualan*), *q* (*ku/aku*), *tw* (*tahu*), *kwat* (*kuat*), *retink* (*rating*), *naek* (*naik*), *putsal* (*futsal*), *nasip* (*nasib*), *diinjek* (*diinjak*), *refisi* (*revisi*), *mo* (*mau*), *cakep* (*cakap*), *die* (*dia*), *tetaf* (*tetap*), *tenggelem* (*tenggalem*), *insap* (*insaf*), *jem* (*jam*), *okh* (*oke*), *ekting* (*akting*), *pilm* (*film*), *ajab* (*azab*), *slese* (*selesai*), *ulank* (*ulang*), *contekan* (*sontekan*) *maap* (*maaf*), *pripasi* (*privasi*), *qm* (*kamu*), *tyang* (*tiang*), *seswai* (*sesuai*), *pedez* (*pedas*), *alesannya*

(alasanya), teruz (terus), apbh (apa), ijin (izin), laper (lapar), eni (ini), kemaren (kemarin), omponk (ompong), duren (durian), layn (lain), jantungk (jantung), dengernya (dengarnya).

3. Perubahan Bahasa dengan Penghilangan Fonem

Penghilangan fonem berupa penghilangan fonem vokal ataupun konsonan yang berada di awal, tengah atau akhir kata agar lebih ringkas. Terdapat 80 kata yang mengalami penghilangan fonem pada whatsapp grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata bwaa (bawa), nnti (nanti), krtas (kertas), Mangat (semangat), kwan kwan (kawan-kawan), kmu (kamu), Shat (sehat), tnjok (tonjok), aj (saja), utk (untuk), hri (hari), Sptny (sepertinya), sdh (sudah), Gjlas (gajelas/tidak jelas), kmrn (kemarin), Disuru (disuruh), Tau (tahu), Kls (kelas), kl (kalau), liat (lihat), ad (ada), smph (sampah), jngn (jangan), Trnyata (ternyata), Cowo (cowok), Remed (remedi), Masi (masih), Ujan (hujan), Smoga (semoga), Trobos (terobos), Patu (sepatu), brp (berapa), Org (orang), Trng (terang), Gn (begini), Magib (magrib), Apkh (apakah), Sbar (sabar), Sumpa (sumpah), Dh (dah/sudah). Gnti (ganti), Sntai (santai), Kripik (keripik), Ap (apa), Tkut (takut), Blm (belum), Bngun (bangun), Lnjut (lanjut), Dl (dulu), Pcran (pacaran), Bndra (bendera), Bw (bawa), Sndiri (sendiri), Brisik (berisik), Ni (ini), Gbsa (gabisa/tidak bisa), Kbka (kebuka), Tp (tapi), Kola (sekolah), Hrs (harus), Mnta (minta), Bntuan (bantuan), Dkun (dukun), Byk (banyak), Bgt (banget), Jdi (jadi), Dluan (duluan), Knyang (kenyang), Mnding (mending), Sekola (sekolah), Ruma (rumah), Aym (ayam), Bkr (bakar), Mayan (lumayan), Atu (satu), Blum (belum), lpngn (lapangan), Ketauan (ketahuan), Sring (sering), dan Blos (bolos).

B. Perubahan Bahasa pada Aspek Morfologi

Menurut Kridalaksana (dalam Gani 2018:6) morfologi merupakan kajian linguistik yang mempelajari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yang disebut morfem. Dengan demikian, perubahan morfologi artinya adanya perubahan dalam proses pembentukan kata.

1. Perubahan Bahasa dengan Afiksasi

Afiksasi merupakan proses penambahan imbuhan pada kata dasar sehingga dapat merubah makna kata asalnya dan menciptakan kata baru. Terdapat 69 kata yang mengalami perubahan dengan afiksasi pada whatsapp grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata ngaji (mengaji), nyusul (menyusul), nyari (mencari), bayarin (bayarkan), mesen (memesan), di culik (diculik), nitip (menitip), di diemin (didiami), di tutup (ditutup), ngamanin (mengamankan), mnylonk (mencolong), ngajar (mengajar), numpang (menumpang), di buang (dibuang), di liatin (dilihati), ngeliatin (melihat), ramein(ramaikan), milih (memilih), nyesek (menyesak), nerobos (menerobos), jadi'in (jadikan), ngebuang (membuang), di beresin (dibereskan), nagih (menagih), di gampar (digampar), peljarin (pelajari), di salurin (disalurkan), ngikutin (ngikutin), di jadiin (dijadikan), ngomong (mengomong), nawar (menawar), ngelawan (melawan), nyabut (mencabut), ngibul (mengibul), nulis (menulis), maaf'an (bermaaf-maafan), ngerjain (mengerjakan), jumlahna (jumlahnya) ngepel (mengepel), nnggung (tanggung/menanggung), ngerenov (merenovasi), kasar (mengasari), nangis (menangis), di tanyain (ditanyai), di sarankan (disarankan) di cuekin, nyuekin, tandain (tandai), nerima (menerima), salahin (salahkan), tukerin (tukarkan), di cium (dicium), ngurus (mengurus), tambahin (tambahkan), di anggap (dianggap),

di biasain (dibiasakan), ingetin (ingatkan), ngatur (mengatur), ngikut (mengikuti), di tumpuk (ditumpuk), ngotorin (mengotori), di paksa (dipaksa”), nyatet (mencatat), ngasal(mengasal), ngevidnya (memvideokannya), ngabisin (menghabiskan), ke inget (teringat), ngambil (menggambil), dan ngumpul (mengumpul).

2. Perubahan Bahasa dengan Reduplikasi

Reduplikasi merupakan proses pengulangan kata secara sebagian ataupun seluruhnya, serta dengan modifikasi berupa tambahan fonem ataupun tidak. Terdapat 21 kata yang mengalami perubahan dengan reduplikasi pada whatsapp grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata rame2 (ramai-ramai), Mulus” (mulus-mulus), kwan kwan (kawan-kawan), mlem’, malem” (malam-malam), nilai’ (nilai-nilai), dua duanya (dua-duanya), ngaku’ (mengaku-aku), kedap kedip (kedap-kedip), Aroma’ (aroma-aroma), irit” (irit-irit), gulu gulu (guru-guru), ditanya tanya (ditanya-tanya), ati’ (hati-hati), ngikut ngikut (ikut-ikut), tiba tiba (tiba-tiba) sore sore (sore-sore), sama sama (sama-sama), manis manis (manis-manis), campur2 (campur-campur), dan orang2 (orang-orang).

3. Perubahan Bahasa dengan Abreviasi

Abreviasi merupakan proses pemendekan kata sehingga menciptakan kata baru. Terdapat 27 kata yang mengalami perubahan dengan reduplikasi pada whatsapp grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata olhar (olahraga), PJJ (pembelajaran jarak jauh), pilkas (pilih kasih), PC (*personal chat/photocard*) ekskul (ekstra kurikuler), solvoc (*solo vocal*), tak (tidak), bocil (bocah kecil), PAP (*post a picture*), pulsek (pulang sekolah), PP (*photo profile*), padim (pada dimana?), bukber (buka bersama), malming (malam minggu), SSK (Suka-Suka Kita), manteman (teman-teman), mabelaz (lima belas), putbir (putih biru), ysdh (ya sudah), makasih (terima kasih), nonis (non islam), bamus (baju muslim) SS (*screenshot*), naspad (nasi padang), gtw (gatau/tidak tahu), gpp (gapapa/tidak apa-apa), dan kakel (kakak kelas).

C. Perubahan Bahasa pada Aspek Semantik

Suhardi (dalam Gani, 2018:13) berpendapat bahwa semantik ialah ilmu yang berkaitan dengan makna ungkapan dan dengan struktur makna suatu wicara. Oleh karena itu perubahan semantik merupakan perubahan yang terjadi pada makna dari sebuah kata. Perubahan bahasa pada aspek semantik terdiri dari makna konotatif dan makna denotatif.

1. Makna Konotatif

Makna konotatif adalah makna lain yang bukan berasal dari makna sebenarnya pada sebuah kata. Terdapat 29 kata yang mengandung makna konotatif pada whatsapp grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata *gembel, kroyokan, triple kill, sabi, tabrakan, bebz, alfain, well, batu, ilop tritosen, kriset, kotok, kopral, bis, tahu bulat, sleding, ngartis, bala, np, awang, drive, miskin, kaya, masa, seng, gabut, mam, cm, dan setan.*

2. Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna asal dari sebuah kata sehingga kata tersebut mengandung makna sebenarnya. Terdapat 85 kata yang mengandung makna denotatif pada whatsapp grup siswa kelas VIII J, diantaranya kata *Kumaha, Aje, Mpok, Ampe, Open stock, Mines, Free, Goceng, Ripiuw, Sapa, Paok, Chat, Ilok, Out of stock, Kapling, Emtekah, Koe, Typing, Ngaret, Ape,*

Emkaes, Auto, Inpiniti, Cancel, Pargoy, Kit herts, Prens, View, Jleg, I dont know, Planga plongo, Pride, Gocap, Ready, Print, Petakilan, No one cares, Prik, Dewek, Aing, Mangan, Pea, Bestieh, Home, Stay, Ngab, No, Hoax, Plot twist, Meureun, Nanan, Betmut, Eswa, Gopean, Mboh, Teuing, Ayang, Ges, Ciken, Lalaki, Download, Mang ea, Im, Lag, Title limitit edison, Nyeker, En, Pien, Dresscode, Nah eta, Iyee, Urang, Cuk, Gomawoo, Nee gwenchanayo, Kospley, Ae, Ceunah, Bablas, Crop, Million, Billion, Iji, Sakola, dan Ngotak.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi berbagai dinamisasi atau perubahan bahasa pada *whatsapp* grup siswa kelas VIII di SMPN 2 Cibitung berdasarkan aspek fonologi, morfologi dan semantik sebanyak 270 data. Data tersebut diambil disaat pembelajaran pascapandemi, yaitu dari bulan Februari – April 2023.

Dari 270 data tersebut, terdapat 84 data percakapan yang mengandung perubahan fonologi, terdiri dari 10 kata dengan penambahan fonem, 44 kata dengan perubahan fonem, dan 80 kata dengan penghilangan fonem. Selanjutnya ditemukan 107 data yang mengandung perubahan morfologi, yang terdiri dari 69 kata yang mengandung perubahan dengan afiksasi, 21 kata yang mengandung perubahan dengan reduplikasi, dan 27 kata yang mengandung perubahan dengan abreviasi. Terakhir ditemukan 107 data yang mengandung perubahan semantik, yang terdiri dari 29 kata mengandung makna konotasi dan 85 kata mengandung makna denotasi.

Berdasarkan data yang telah ditemukan, dapat diketahui bahwa dalam perubahan bahasa pada aspek fonologi, siswa seringkali melakukan penghilangan fonem. Perubahan bahasa siswa yang terjadi pada proses penghilangan fonem ialah siswa sering menyingkat kata dengan menghilangkan satu atau lebih fonem dalam sebuah kata.

Selanjutnya perubahan bahasa pada aspek morfologi yang sering siswa lakukan ialah afiksasi. Perubahan bahasa siswa yang terjadi pada proses afiksasi ialah penanggalan prefiks *meN-* dari prefiks asal yang ditambahkan pada kata dasar. Seperti kata *mengajar* menjadi *ngajar*, serta mengubah sufiks menjadi sufiks asing dan daerah (seperti *-ing* dan *-na*).

Terakhir perubahan bahasa pada aspek semantik yang sering siswa lakukan terdapat pada makna denotatif. Hal ini dikarenakan siswa seringkali menggunakan padanan kata bahasa asing atau daerah dibandingkan dengan bahasa Indonesia.

Implikasi dari Hasil Analisis Dinamisasi Bahasa Pascapandemi pada Whatsapp Grup Siswa Kelas VIII Di SMPN 2 Cibitung Sebagai Media Ajar Teks Persuasi

Sesuai hasil analisis dari dinamisasi bahasa pada *whatsapp* grup siswa kelas VIII J di SMPN 2 Cibitung ini dapat dijadikan poster yang kemudian dapat diimplikasikan dengan pembelajaran teks persuasi sebagai media ajar. Poster yang dibuat penulis adalah poster tentang ajakan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil analisis yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam pembuatan poster ini merupakan beberapa pilihan kata yang familiar atau sering digunakan siswa dalam kegiatan berkomunikasi.

Ada beberapa hal yang penulis perhatikan dalam membuat poster, diantaranya:

1. Gambar dibuat menarik dan sesuai dengan tema.

Pada poster diatas, penulis menggunakan gambar yang sesuai dengan tema berbahasa Indonesia, yaitu bendera merah putih, batik, pulau-pulau di Indonesia dan burung garuda yang menggambarkan negara Indonesia, gambar siswa SMP yang memegang bendera Indonesia dan siswa SMP yang mengatakan “mari junjung bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah dan kuasai bahasa asing” sebagai bentuk penggambaran bahwa walau para generasi muda menguasai bahasa daerah dan bahasa asing, hendaknya tetap menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

2. Menggunakan kata-kata yang mudah diingat dan bersifat persuasif.

Kata-kata yang mudah diingat dan bersifat persuasif adalah kata-kata yang dapat dengan mudah untuk diingat dan dapat mempengaruhi orang yang melihatnya. Kata-kata yang digunakan penulis dalam poster ini antara lain: “gunakan bahasa Indonesia Sesuai Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)”, “Gunakan Imbuhan Bahasa Indonesia yang Tepat”, “Gunakan Bahasa Indonesia, Bukan Bahasa Asing”, serta “Mari junjung bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah dan kuasai bahasa asing”

3. Menggunakan jenis atau *font* huruf yang menarik dan besar agar mudah dibaca.

Penggunaan jenis huruf yang dimaksud terdapat dalam penulisan judul “Ayo Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar” yang ditulis dengan huruf kapital dan berukuran besar serta kalimat-kalimat dalam poster yang berukuran sedang agar dapat terbaca dengan jelas.

Langkah-langkah dalam pembuatan poster berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh sebagai media ajar adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah.
2. Menentukan materi pembelajaran yang dapat diimplikasikan dengan hasil penelitian.
3. Mengetahui kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) yang sesuai.
4. Menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan media poster.
5. Membuat judul poster berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
6. Mencari referensi yang terbaru.
7. Menentukan referensi yang berkaitan dengan media dan materi pembelajaran yang serupa.
8. Melakukan modifikasi ide dan desain dari referensi media poster sebelumnya.
9. Memilih hasil penelitian tentang dinamisasi bahasa yang familiar digunakan oleh siswa.
10. Menggunakan kalimat yang berbobot dan tidak terlalu panjang agar informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat tersampaikan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai.
11. Memilih jenis, ukuran dan warna huruf serta warna dan gambar yang akan digunakan pada poster.
12. Desain poster dicek ulang setelah selesai dibuat.

Implikasi adalah keterkaitan antara objek yang diteliti dengan pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dalam penelitian ini, hasil penelitian tentang dinamisasi bahasa siswa kelas VIII J di SMPN 2 dapat dibuat

media poster yang kemudian diimplikasikan atau dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia materi teks persuasi sebagai media ajar.

Media ajar poster ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengajak siswa agar mengetahui bentuk dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sebagai media ajar yang dapat membantu guru untuk melatih siswa menulis teks persuasi berdasarkan informasi yang ada pada poster tersebut.

Oleh karena itu, poster yang dibuat dari hasil penelitian dinamisasi bahasa siswa ini dapat digunakan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai media ajar dan diimplikasikan dengan pembelajaran teks persuasi oleh pada KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Tujuan media poster ini dibuat adalah untuk mengajak siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta agar siswa mampu membuat teks persuasi.

Langkah-langkah yang dapat Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia lakukan untuk mengimplikasikan poster yang dibuat dari hasil penelitian ini dengan kegiatan pembelajaran menulis teks persuasi sebagai media ajar pada KD 4.14 adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru memberi salam pembuka, lalu melakukan doa bersama peserta didik.
 - b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik.
 - c. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan materi terkait langkah-langkah penyusunan teks persuasi.
 - b. Guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok.
 - c. Guru memberikan media pembelajaran poster sebagai bahan informasi dalam menulis teks persuasi.
 - d. Peserta didik diminta untuk menentukan perincian yang mengarah pada ajakan, pendapat/fakta pada media pembelajaran poster yang telah disediakan secara berkelompok.
 - e. Peserta didik diminta untuk mengembangkan perincian-perincian yang ditemukan dalam media poster menjadi sebuah teks persuasi.
 - f. Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaan mereka.
 - g. Guru memberi apresiasi dan umpan balik terkait materi yang dipelajari.
3. Kegiatan Penutup
 - a. Peserta didik bersama guru merefleksikan hasil pembelajaran.
 - b. Peserta didik bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
 - c. Guru menutup pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat berbagai perubahan bahasa yang terjadi dimasa pascapandemi dalam *whatsapp* grup siswa kelas VIII J di SMPN 2 Cibitung. Dari hasil analisis ditemukan 270 data percakapan di masa pascapandemi, terhitung dari bulan

Februari hingga April tahun 2023. Dari 270 data percakapan tersebut ditemukan 84 data percakapan yang mengandung perubahan fonologi, terdiri dari 10 kata dengan penambahan fonem, 44 kata dengan perubahan fonem, dan 67 kata dengan penghilangan fonem. Selanjutnya ditemukan 107 data yang mengandung perubahan morfologi, yang terdiri dari 69 kata yang mengandung perubahan dengan afiksasi, 21 kata yang mengandung perubahan dengan reduplikasi, dan 27 kata yang mengandung perubahan dengan abreviasi. Terakhir ditemukan 107 data yang mengandung perubahan semantik, yang terdiri dari 29 kata mengandung makna konotasi dan 85 kata mengandung makna denotasi.

Setelah analisis data dilakukan, dapat diketahui bahwa dinamisasi bahasa yang dilakukan siswa kelas VIII J di SMPN 2 Cibitung ialah berupa perubahan bentuk kata, perubahan penggunaan imbuhan, penggunaan kosakata dari bahasa asing dan bahasa daerah serta bahasa-bahasa yang viral di media sosial.

Hasil dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat dijadikan sebagai poster. Media poster ini dapat diimplikasikan dengan pembelajaran teks persuasi sebagai media ajar pada KD 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Nantinya, media poster tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai referensi atau tambahan media ajar untuk melatih siswa membuat teks persuasi berdasarkan informasi yang didapatkan dari poster tersebut sekaligus dapat mengajak siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Aay Rizki. (2018). *Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial Facebook dan Kaitannya dengan Karangan Narasi Siswa kelas XII SMA Tambun Selatan Bekasi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anwar, N. & Riyadi, M. (2017). Analisis Investigasi Forensik Whatsapp Messenger Smartphone terhadap Whatsapp Berbasis Web. *Jurnal Ilmu Teknik Elektro Komputer dan Informatika*. Vol.3 No.1. 2-10.
- Apriastuti, A. & Ari. (2017). Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa Kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.14 No.1. 38-47.
- Arsanti, M. & Setiana, Leli N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Sosial (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca (Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)*, Vol. 4 No.1. 1-12
- Aryanti, Yolanda dkk. (2019). Analisis Penggunaan Bahasa Prokem Melalui Media Sosial Whats Application (WA) pada siswa SMA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, Vol 2 No 3. 305-312.
- Astuti, W. & Trianto, A. (2019). Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Persuasi Menggunakan Media Audio Visual pada Kelas VIII-A dan yang Menggunakan Media Gambar pada Kelas VIII-B Siswa SMPN 11 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol 3 No 2. 235-243.

- Awalludin. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 2 No. 1. 159-167.
- Azizah, Auva Rif'at. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 5 No 2.
- Chaer, Abdul & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin, David. Anwar, M. Munir, M (2021) Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*. Vol.2 No.2, 28-40.
- Eliya, Ixsir. Zulaeha, Ida. (2017). Pola Komunikasi Ganjar Pranowo dalam Perspektif Sosiolinguistik di Media Sosial Instagram. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.6 No.3. 286-296.
- Fatinova, Dede. (2015). *Perubahan Bahasa (Kajian Sosiolinguistik)*. Laporan Makalah. Program Studi Linguistik Sekolah Pasca Sarjana. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fikrulia, Putri N (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia pada Sosmed Whatsapp*. Makalah. Fakultas Psikologi. Surabaya: Universitas Wijaya Putra.
- Gani, Saida. Arsyad, Berti. (2018). Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis dan Semantik). 'A Jamiy, *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol.7 No.1. 1-20.
- Hamidah, Alifah A.A., Rosalina, Sinta & Triyadi, Slamet (2022). Kajian Sosiolinguistik Ragam Bahasa Gaul di Media Sosial Tiktok pada Masa Pandemi Covid-19 dan Pemanfaatannya Sebagai Kamus Bahasa Gaul. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol.9 No.1. 61-68.
- Hudaa, Syihaabul & Bahtiar, Ahmad. (2020). Variasi Bahasa Kaum Milenial: Bentuk Akronim dan Palindrom dalam Media Sosial. *Estetik: Jurnal Bahasa Indonesia*. Vol. 3 No. 1. 41-52
- Kosasih, E. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kumalasari, Ariesta., dkk (2018). *Dinamika Perkembangan Bahasa di Indonesia*. Repositori Unja. Jambi: Universitas Jambi.
- Lestari, D., Syambasri, & Syahrani, A. (2020). Kemampuan Menulis Teks Persuasif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sayan Kabupaten Melawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 9 No. 11. 1-9.
- Lestari, Nurul D., & Sukmawati, A. (2023). Analisis Perubahan Fonem dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman: Kajian Fonologi. *Narasi: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Vol. 1 No. 1. 12-23.
- Magdalena, dkk. (2018). Pemanfaatan Whatsapp pada Pembelajaran di Pendidikan Sekolah Dasar Negeri Karawaci Baru 1 di masa Pandemi Covid-19. *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Vol. 3 No. 2. 346-358.
- Mansyur, U. (2018). Sikap Bahasa dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/GD698>.
- Mudiah. (2020). Pergeseran Makna Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia pada Tribun Timur. *Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Program

- Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mulyani, R., Syahrul, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8 No. 3. 374-382.
- Mustofa, Nasrudin A., Sabardilla, A. (2022). Afiksasi, Reduplikasi, dan Abreviasi Bahasa Gaul pada Update Status Anggota Grup Facebook Komunitas Touring Indonesia (KTI). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 8 No. 1. 77-92.
- Nisa, Hoirun. (2016). Komunikasi yang Efektif dalam Pendidikan Karakter. *UNIVERSUM*, Vol. 10 No. 1. 49-63.
- Nurmayanti, Euis., Hermawan, D. (2021) Penggunaan Media Poster dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 14 No. 2. 89-101.
- Putra, Erman M. (2022). Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi dalam Pertimbangan Konsep Permasalahan di Kelas VIII pada Siswa SMP Negeri 1 Bulukamba. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purnomo, Fatma N. (2022). Penggunaan Grup Whatsapp sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Berbah Sleman. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Vol. 9 No. 2, 430-440.
- Rachmaniar., Anisa, R. (2017). Studi Deskriptif tentang Loyalitas Peserta Grup Whatsapp. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol. 2 No. 1, 31-39.
- Rumalean, Iwan. (2014). Media Poster Sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Pulau Gorom Kabupaten Seram Bagian Timur. *Tahuri*, Vol. 11 No. 2, 58-74.
- Salbiah, Rahma. (2022) Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya. *An-Nahdah Al-'Arabiyah: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol.2 No.1. 48-60.
- Saputry, Dessy. (2015). Permainan Bahasa pada Plat Nomor Kendaraan Bermotor (Suatu Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Kreasi*. Vol.15 No.1, 1-14.
- Silahun, Anang. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaaratul 'Ulum: Jurnal Prodi MPI*. Vol. 4 No.2, 162:175.
- Supriyadi, Agus. (2020). Perubahan, Pergeseran dan Pemertahanan Bahasa. *CAKRAWALA BAHASA (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Bahasa Inggris)*. Vol.9 No.2. 36-48.
- Suryadi, dkk. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.7 No.1. 1-22.
- Suwartiningsih (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Tutaran Talkshow "Mata Najwa" Edisi Desember 2021 serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Iklan, Slogan dan Poster

Kelas VIII SMP. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Semarang: Universitas Sultan Agung Semarang.

Syamsuri, Andi Sukri. (2011). Keberterimaan Istilah Bahasa Indonesia. *Kajian Linguistik Sastra*. Vol.23 No.2. 109-122.

Zatriyani (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Poster terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Inpress Bontobila Kecamatan bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.